



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA FIKSI SISWA

Andini Helmalia Safitri¹, Rukayah², Muhammad Amin³

¹Universitas Negeri Makassar /email: andinihelmaliasafitri@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: a.rukayah.unm@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar /email: muh.amin@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2024</i> <i>Revised; 03-04-2024</i> <i>Accepted; 04-05-2024</i> <i>Published; 25-05-2024</i>	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan kemampuan menyimak cerita fiksi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media film kartun. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e dengan sampel sebanyak 35 siswa yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita fiksi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media film kartun. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata <i>pretest</i> sebesar 50,14 yang berada pada kategori kurang dan rata-rata <i>posttest</i> sebesar 79,14 yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji paired samples test menunjukkan bahwa nilai <i>t</i> hitung sebesar 11,088 > <i>t</i> tabel sebesar 1,69092, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak cerita fiksi sebelum dan sesudah penggunaan media film kartun siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media film kartun terhadap kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone
Keywords: <i>Cerita Fiksi, Media Film Kartun, Menyimak.</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan serta peningkatan sumber daya manusia menuju ke arah yang lebih positif. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas, dimana hal itu sangat ditentukan dengan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting dalam proses adaptasi siswa menjadi generasi yang tidak tertinggal dalam menghadapi perkembangan teknologi. Proses pendidikan di sekolah salah satu di antaranya adalah belajar mengajar yang dilakukan

untuk mencapai tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan tidak bisa tercapai apabila proses belajar mengajar tidak dilaksanakan dengan baik.

Bahasa Indonesia merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi manusia bisa melalui tulisan maupun lisan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar memiliki empat aspek kemampuan di antaranya ialah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu kemampuan berbahasa yang penting bagi siswa saat proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan menyimak. Menurut Latifah (2018) kemampuan adalah kapasitas atau kapabilitas mental dan fisik setiap inividu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Kemampuan anak dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas salah satu di antaranya yaitu kemampuan dalam kegiatan menyimak. Menyimak menurut Tarigan (2017) yaitu suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak cerita merupakan suatu kegiatan menyimak yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan memaknai cerita yang didengarkan dengan cermat, cepat dan tepat. Cerita fiksi berkaitan erat dengan kemampuan menyimak siswa. Cerita fiksi untuk anak sekolah dasar berisi cerita kehidupan yang tidak jauh dari kehidupan anak. Cerita fiksi adalah karya sastra yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang.

Pembelajaran cerita fiksi merupakan salah satu komponen dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam pelaksanaannya tentu memerlukan media untuk mempermudah siswa dalam memahami materi cerita. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa akan mempermudah siswa dalam menangkap apa saja yang diajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Saepurokhman & Royani (2022) media merupakan suatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu media, media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk media untuk menunjang proses pembelajaran yaitu media *audiovisual* salah satu di antaranya adalah film kartun. Film kartun adalah jenis film yang menggunakan teknik animasi untuk menciptakan karakter, objek, dan dunia yang bergerak dengan cara yang imajinatif. Tujuan media film kartun yaitu untuk dapat membantu terjadinya komunikasi dan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan membosankan. Dengan demikian, film kartun diharapkan dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan keterlibatan, aktivitas, kreativitas dan meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri 22 Jeppe'e, kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten bone pada tanggal 29 dan 30 September 2023. Peneliti menemukan beberapa informasi yaitu: (1) hasil

belajar siswa rendah khususnya pada kemampuan menyimak, terbukti masih banyak siswa yang ketika diberi bahan simakan, kemudian siswa ditugasi untuk menyimak lalu diberikan pertanyaan seputar bahan simakan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat; (2) ketika siswa menyimak mudah buyar ingatannya (kurang bisa berkonsentrasi) dengan bahan simakan; (3) kurangnya perhatian siswa saat melakukan kegiatan menyimak karena guru hanya menyampaikan cerita secara lisan kurang disertai penghayatan dan pantomimik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimak cerita fiksi di SD Negeri 22 Jeppe'e belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan guru bersifat monoton atau membosankan. Dilihat dari segi pendidiknya, guru di kelas belum menggunakan media yang menarik dalam pembelajarn menyimak cerita fiksi. Media yang digunakan masih media yang konvensional yaitu berupa buku teks. Pembelajaran menyimak cerita fiksi di kelas masih bersifat monoton, guru hanya membacakan cerita tanpa mnggunakan media yang lebih menarik, sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal.

Kemampuan menyimak siswa yang rendah jika tidak segera di atasi, maka akan mengakibatkan: 1) prestasi belajar Bahasa Indonesia menjadi rendah khususnya kemampuan memahami cerita fiksi karena pengetahuan siswa banyak diperoleh melalui kegiatan menyimak, tidak hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia tetapi berdampak juga pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, 2) kemampuan menyimak akan berkembang sangat lambat dan berpengaruh dalam menerima pelajaran sehingga pengetahuan dan wawasan siswa akan berkembang sangat lambat yang mengakibatkan siswa kurang mampu bersaing dengan dunia luar.

Untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya media pembelajaran yang tepat. Dari hasil penelitian Supriyono (2018) mengatakan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. Alat bantu berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Salah satu media yang bisa digunakan yaitu film kartun karena film kartun dapat menarik perhatian siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Salah satu keunggulan media film kartun adalah isi informasi yang disampaikan lebih mudah diingat karena bantuan penyampaian karakter animasi yang disajikan unik karena tokoh jahat dan baik penyajiannya kontras.

Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan media audiovisual yang artinya tidak tekhusus, sedangkan pada penelitian terkhusus menggunakan media film kartun. Kebaruan dalam penelitian ini juga terletak pada cerita fiksi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre-eksperimental*. Penelitian ini pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e sebanyak 35 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel penelitian ini terdiri dari semua jumlah populasi yaitu siswa kelas V sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Adapun prosedur penelitian yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penulisan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Nilai *pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 35 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 65. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum penggunaan media film kartun sebesar 50,14 dengan nilai standar deviasi 8,531. Jumlah keseluruhan nilai *pretest* yaitu 1755. Dari 35 siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik dan kategori baik (0%), terdapat 8 siswa (25%) yang berada pada kategori sedang, terdapat 19 siswa (55%) yang berada pada kategori kurang, serta terdapat 8 siswa (25%) yang berada pada kategori sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e berada pada kategori kurang

Nilai *posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 60 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 95. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata kemampuan menyimak cerita fiksi setelah penggunaan media film kartun sebesar 79,14 dengan nilai standar deviasi 10,675. Jumlah nilai keseluruhan data *posttest* yaitu 2770. Dari 35 siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e, terdapat 19 (55%) berada pada kategori sangat baik, terdapat 12 siswa (35%) siswa yang berada pada kategori baik, terdapat 4 siswa (15%) yang berada pada kategori sedang, serta tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* siswa berada pada kategori sangat baik (55%).

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. terdapat perbedaan signifikan kemampuan menyimak cerita fiksi siswa sebelum dan setelah penggunaan media film kartun di kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e. Jika nilai t_{hitung} sebesar 11,088 dibandingkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 34$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69092. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari pada t_{tabel} ($11,088 > 1,69092$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fiksi sebelum dan setelah penggunaan media film kartun, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media film kartun terhadap kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e.

Pembahasan

Gambaran kemampuan menyimak cerita fiksi siswa sebelum diberikan perlakuan penggunaan media film kartun berada pada kategori kurang. Artinya, siswa masih belum memahami dan belum bisa memaknai cerita fiksi yang didengarkan dengan cermat dan tepat, siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerita fiksi seperti tema, tokoh, alur atau plot, latar atau setting, sudut pandang dan amanat atau pesan. Pembelajaran cerita fiksi merupakan salah satu komponen dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam pelaksanaannya memerlukan media untuk mempermudah siswa dalam memahami materi cerita. Selain permasalahan tersebut juga terdapat siswa yang kurang tertarik dan bersemangat dalam menyimak cerita fiksi. Kebanyakan dari siswa justru asyik bermain dan mengobrol dengan temannya. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti bagaimana cara menyimak yang efektif, siswa juga belum memahami betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam hal menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan tidak maksimal memahami materi yang diajarkan oleh guru. Peranan media pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran bahasa untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Susanti, 2016). Pembelajaran keterampilan menyimak cerita fiksi di sekolah, guru harus lebih memperhatikan penerapan media pembelajaran. Jika penerapan media pembelajaran kurang tepat maka hasil belajar siswa akan tidak optimal, oleh karena itu guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan media pembelajaran terutama pembelajaran menyimak agar keterampilan menyimak siswa optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh Zalika (2023), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menyimak khususnya cerita fiksi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung kerang sebelum menggunakan media film animasi kartun memperoleh nilai rata-rata (*pretest*) yaitu 63,27 dan penggunaan media film kartun nilai rata-rata (*posttest*) meningkat menjadi 81,50.

Gambaran kemampuan menyimak cerita fiksi siswa setelah diberikan perlakuan penggunaan alat media film kartun berada pada kategori sangat baik. Artinya siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita fiksi, sehingga siswa sudah tepat dalam mengidentifikasikan unsur-unsur cerita fiksi berdasarkan aspek. Jadi dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan di sekolah, oleh karena itu setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Penggunaan media film kartun membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyimak sehingga siswa akan lebih mudah mengidentifikasikan unsur cerita fiksi. Penggunaan film kartun sebagai media belajar Bahasa Indonesia kelas V SD dalam materi mengidentifikasikan unsur cerita sangat efektif, karena siswa lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Kurnia (2014) yang menunjukkan bahwa penggunaan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan ketuntasan klasikal pada rata-rata 74,29% meningkat menjadi 11,42%.

Kemampuan menyimak cerita fiksi siswa sebelum dan setelah penggunaan media film kartun mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 50,14 menjadi 79,14. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak cerita fiksi siswa pada hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*. Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample T-test* pada *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,088. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan 5%. Berdasarkan df 34 maka nilai t_{tabel} sebesar 1,69092, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penggunaan media film kartun terhadap kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016), yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak cerita fiksi dapat dilihat dari meningkatnya antusias dan aktivitas siswa selama pembelajaran serta dari peningkatan hasil rata-rata kemampuan menyimak cerita anak. Peningkatan rata-rata kemampuan menyimak tersebut yaitu pada kondisi awal sebesar 57,41 meningkat menjadi 66,61 (meningkat 9,2), kemudian meningkat lagi menjadi 83,78 (meningkat 17,17).

Sejalan dengan penelitian Andini (2022), yang menunjukkan bahwa bahwa ada pengaruh penggunaan media film animasi kartun terhadap keterampilan menyimak cerita siswa, dimana nilai rata-rata pre-test kelas uji coba atau eksperimen adalah 48,83 dan nilai post-test adalah 83,33 nilainya meningkat sebesar 31,5%. Sementara itu nilai rata-rata pre-test untuk kelas kontrol adalah 48,33 dan nilai post-test adalah 72,67, nilai untuk kelompok kontrol meningkat 24,34%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kelompok uji coba atau eksperimen memiliki rata-rata hasil keterampilan menyimak yang lebih tinggi.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka perlu di terapkannya media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Media film kartun dipilih dalam penelitian ini karena media film kartun dapat menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri guru atau siswa, suara dan gerakan yang ditampilkan adalah penggambaran kenyataan, sesuai dengan materi yang disajikan. Secara psikologis, film kartun dapat memenuhi unsur gerak bertukar-tukar, dan kontras; film kartun sebagai media mempunyai unggulan dalam suara, gambarkartun yang bergerak, garis dan simbol ditampilkan; film kartun dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika berdiskusi, praktek. Film kartun merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film kartun dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya; film kartun yang bertema pendidikan mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa; filmkartun dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum penggunaan media film kartun berada pada kategori kurang. Kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e setelah penggunaan media film kartun berada pada kategori sangat baik. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan

media film kartun terhadap kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryana, D. (2018). Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Parwoto, Anas, M., Pristiwaluyo, T., Hakim, A., Amir, R., Irfan, M., et al. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676.
- Putri. (2020). Peningkatan Keterampilan menyimak Melalui Penerapan Metode Membaca Ujuran pada Siswa Tunarungu Kelas VIII di SLB Arnadya Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Rahman, Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). *Menyimak & Berbicara: Teori dan Praktik*. Sumedang: ALQAPRINT JATINANGOR.
- Sadiman, S. A. (2018). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saepurokhman, A., & Royani, N. (2022). *Pembelajaran Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar*. Sebelas April Elementary Education.
- Sitohang, P. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam Tembung. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.